

Pengembangan Jiwa dan Mindset Kewirausahaan pada Siswa-Siswi SMK Sanjaya Pakem Yogyakarta 2025

Dismas Persada Dewangga Pramudita¹, Laurentius Rio Ageng Surya², Yohana Rustiana³, Vica Sakti Mantong Tendenan⁴, Oscar Chrismadian Noventa⁵, Ignatia Eka Puspita Kriswianti⁶
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jalan Babarsari 44, Yogyakarta 55281
Email: dismas.persada@uajy.ac.id

Received 15 March 2025; Revised 31 March 2025; Accepted for Publication 7 April 2025; Published 30 July 2025

Abstract — The Directorate of Sanjaya School, under the management and supervision of the Bernardus Foundation of the Archdiocese of Semarang is facing sustainability issues related to improving the quality of graduates in the field of entrepreneurship of students of Sanjaya Vocational High School (SMK) Pakem, Yogyakarta. The Foundation is tasked with the ministry mission of saving and developing Catholic schools in the Special Region of Yogyakarta and a small part of Central Java. SMK Sanjaya Pakem organizes two types of study programs, namely: Accounting and Institutional Finance and Hospitality. The majority of students pursue their education funded by scholarships from foster parents. The limited operational funds of the school are a challenge. The success of the alumni in their careers is a great hope that they will contribute to developing their alma mater. Entrepreneurship is considered important as a support for success so that service activities related to the development of entrepreneurial spirit and mindset are carried out. The method used was briefing by giving lectures related to entrepreneurship theories, the implementation and training for presentation of business ideas. The service activities of the lecturers from the Faculty of Business and Economics, Atma Jaya University Yogyakarta are expected to be able to motivate students to be optimistic and have a soul and mindset that supports them to become successful entrepreneurs.

Keywords — School, Sanjaya, Entrepreneurship, Entrepreneur

Abstrak—Direktorat Sekolah Sanjaya, di bawah pengelolaan dan pengawasan dari Yayasan Bernardus Keuskupan Agung Semarang tengah menghadapi isu keberlanjutan berkaitan dengan peningkatan kualitas lulusan pada bidang kewirausahaan para siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sanjaya Pakem, Yogyakarta. Yayasan mengemban tugas misi pelayanan yakni menyelamatkan dan mengembangkan sekolah-sekolah Katolik di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan sebagian kecil Jawa Tengah. SMK Sanjaya Pakem menyelenggarakan dua jenis program studi, yakni: Akuntansi dan Keuangan Lembaga serta Perhotelan. Mayoritas siswa-siswi menempuh pendidikan dengan dibiayai beasiswa dari para orang tua asuh. Terbatasnya dana operasional sekolah merupakan sebuah tantangan. Keberhasilan para alumni dalam berkarir menjadi harapan besar agar mereka turut berkontribusi mengembangkan almamaternya. Kewirausahaan dirasa penting sebagai penopang keberhasilan sehingga kegiatan pengabdian terkait pengembangan jiwa dan mindset wirausaha dilakukan. Metode yang dilakukan adalah pembekalan dengan memberikan ceramah terkait teori-teori kewirausahaan dan penerapannya serta pelatihan untuk presentasi penyampaian ide bisnis. Kegiatan pengabdian para dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta diharapkan mampu memotivasi para siswa agar optimis dan mempunyai jiwa serta pola pikir atau mindset yang mendukung untuk menjadi pengusaha sukses

Kata Kunci—Sekolah, Sanjaya, Kewirausahaan, Pengusaha

I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan pertumbuhan ekonomi yang cepat, kewirausahaan lokal memainkan peran strategis dalam memperkuat ekonomi dengan memanfaatkan potensi lokal. Indonesia dengan kekayaan sumber daya alam dan budaya yang beragam membutuhkan inisiatif kewirausahaan yang mampu menggali dan memanfaatkan sumber daya tersebut secara berkelanjutan. Melibatkan generasi muda, khususnya siswa SMA dan SMK dalam pengembangan jiwa dan *mindset* wirausaha diharapkan mampu membantu pembangunan ekonomi melalui dorongan pada minat berwirausaha [1]. Kewirausahaan menjadi suatu alternatif pilihan bagi para generasi muda untuk menekuninya sebagai sumber pendapatan utama [2]. Kewirausahaan diprediksi dapat menjadi pilihan karir yang solutif untuk mengatasi berbagai masalah sosial di masyarakat, salah satunya adalah masalah kemiskinan [3]. Pengelola SMK Sanjaya Pakem yang berlokasi di Yogyakarta mempunyai intensi serupa, yakni mengembangkan jiwa dan *mindset* kewirausahaan para siswa agar dapat berpikir kritis dan inovatif dalam menggali potensi lokal yang dapat dimanfaatkan. Kesejahteraan hidup para siswa melalui persiapan dalam menghadapi dunia karir merupakan isu penting yang menjadi perhatian besar pihak pengelola.

SMK Sanjaya Pakem dikelola oleh Direktorat Sekolah Sanjaya di bawah pengelolaan dan pengawasan dari Yayasan Bernardus Keuskupan Agung Semarang. Yayasan Bernardus sebagai pemilik direktorat sekolah bergerak di bidang pendidikan dan mempunyai tekad sangat konsen untuk memastikan keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan [4]. Yayasan mengemban tugas misi pelayanan yakni menyelamatkan dan mengembangkan sekolah-sekolah Katolik di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan sebagian kecil Jawa Tengah. Bagi Direktorat Sekolah Sanjaya, sangat penting untuk mendukung keberhasilan para lulusan untuk mendapatkan pekerjaan. Di era yang tidak menentu saat ini, mencari dan mendaftar lowongan pekerjaan merupakan tantangan yang harus dihadapi para generasi muda dengan persiapan dan strategi yang matang. Persaingan para angkatan kerja semakin hiperkompetitif. Hal ini memudahkan perusahaan untuk mencari calon pegawai yang berkualitas. Di sisi lain, salah satu indikator negara maju adalah meningkatnya jumlah pengusaha dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah pengusaha dipandang mampu mendongkrak perekonomian dengan penciptaan lapangan kerja dan nilai tambah ekonomi. Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian yang terdiri dari enam dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta melaksanakan aktivitas *sharing* dan sosialisasi

tentang pentingnya pengembangan jiwa dan *mindset* seorang pengusaha pada siswa-siswi kelas X, XI, dan XII SMK Sanjaya Pakem. Sosialisasi terkait pentingnya pengembangan jiwa dan *mindset* kewirausahaan diharapkan dapat memberi wawasan awal yang dapat menumbuhkan minat siswa-siswi untuk percaya diri memulai aktivitas kewirausahaan [5]. Aktivitas kewirausahaan oleh para lulusan SMK diharapkan dapat memberi keuntungan finansial melalui pengembangan dan penciptaan ide bisnis yang sesuai dengan kebutuhan di masyarakat sehingga dapat menyerap lapangan kerja secara berkelanjutan [6]. Menurut penelitian terdahulu, kolaborasi antara orang tua, pihak sekolah dan sektor industri mampu memberikan pengalaman praktis yang dapat mengasah keterampilan teknis, kreativitas maupun kemampuan manajerial siswa di jenjang SMK. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kesiapan kerja lulusan SMK tetapi juga mendorong terciptanya wirausaha muda yang dapat berkontribusi dalam pembangunan ekonomi lokal dengan cara menuangkan kreativitasnya secara tepat [7]. Kreativitas dari pemilik bisnis diperlukan untuk dapat berinovasi mencari model bisnis yang relevan dengan kondisi di masyarakat maupun penyesuaian terkait inovasi produk. Inovasi terhadap produk dapat mendukung keberlangsungan bisnis. Inovasi produk merupakan ide yang menghasilkan perubahan berkaitan cara pembuatan maupun hasil akhir dari produk tersebut [8]. Para lulusan yang sukses diharapkan bersedia untuk dapat berkontribusi pada SMK Sanjaya Pakem sehingga misi Yayasan dapat lebih didukung secara optimal dalam rangka menyiapkan para siswa menghadapi dunia karir yang mempunyai berbagai tantangan sekaligus peluang.

II. METODE PENGABDIAN

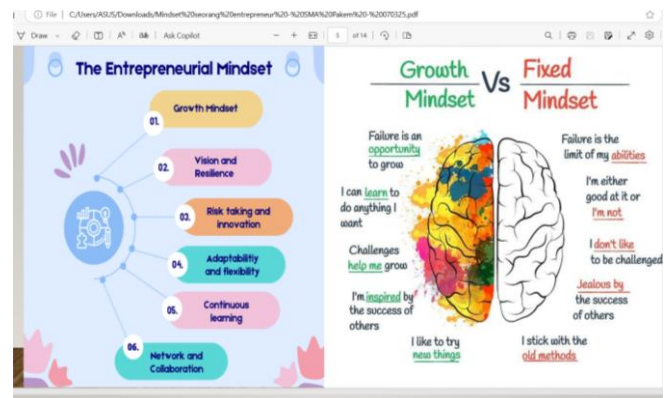
Aktivitas sosialisasi dalam rangka mengembangkan *mindset* kewirausahaan dilakukan dengan penyuluhan oleh para dosen selaku fasilitator dan dilanjutkan dengan aktivitas presentasi ide para siswa. Pengabdian melalui aktivitas pendidikan terkait *mindset* kewirausahaan dilakukan dengan memberi contoh isu-isu terkini di bidang UMKM. Pendidikan merupakan sektor penting dalam membentuk masyarakat di era digital yang tentunya memiliki paradigma dan pemikiran yang cenderung lebih terbuka [9]. Terdapat tiga kelas di SMK Sanjaya Pakem yang mengikuti aktivitas sosialisasi, yakni kelas X, XI, dan XII. Setiap kelas difasilitasi oleh dua dosen yang bertugas sebagai fasilitator. Tabel 1 di bawah ini merupakan keterangan jumlah siswa setiap kelas berdasarkan informasi yang diterima dari pengelola sekolah.

Tabel 1. Jumlah Siswa Setiap Kelas SMK Sanjaya Pakem

Kelas	Jumlah Siswa	Pendamping
X	19	2
XI	49	2
XII	15	2

Penciptaan suasana yang kondusif pada interaksi antar siswa menjadi hal yang penting agar pembelajaran menjadi lebih bermakna [10]. Berdasarkan hal tersebut, maka aktivitas sosialisasi dan pendampingan terkait pembentukan *mindset* kewirausahaan di setiap kelas dirancang untuk

mendorong terbentuknya kepercayaan diri siswa-siswi. Kepercayaan diri dalam menyampaikan ide kewirausahaan menjadi yang penting dan krusial. Karakteristik kepribadian wirausaha antara lain adalah sifat percaya diri, berorientasi pada hasil, kepemimpinan positif, kerja keras, dan masih banyak lagi sehingga dapat sukses mengelola usaha [11]. Pembinaan karakter wirausaha dan peningkatan komitmen terhadap pengembangan wirausaha di kalangan siswa SMA/SMK merupakan investasi strategis. Interaksi di kelas antara fasilitator dengan para siswa dilakukan dengan tanya jawab terkait hal apa yang diketahui oleh siswa-siswi tentang kewirausahaan. Fasilitator memberi contoh relevan tentang wirausaha UMKM lokal yang sukses dalam mengembangkan usahanya. Secara umum, kesuksesan pengusaha dalam merintis, mengembangkan, dan mempertahankan usahanya merupakan sebuah proses perjuangan yang tidak instan. Proses ini memerlukan daya juang serta komitmen yang tinggi. Di dalam aktivitas sharing, fasilitator tentunya turut menekankan pentingnya kedisiplinan diri terhadap komitmen individual untuk mengembangkan usaha agar dapat mampu bertahan menghadapi persaingan bisnis.



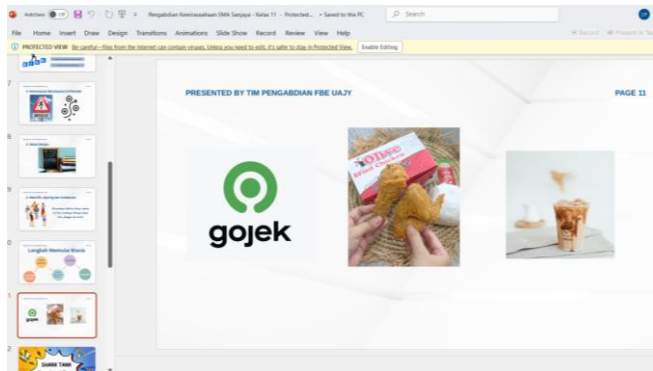
Gambar 1. Slide Tayangan Power Point Fasilitator Tentang *Mindset* Entrepreneur

Fasilitator menjelaskan bahwa *mindset* kewirausahaan harus mengacu pada *growth mindset* ketika diterapkan dalam aktivitas pengembangan bisnis. Pembentukan pola pikir para siswa diharapkan mampu membentuk rasa percaya diri dalam berinisiatif merancang ide bisnis dan menyampaikannya. Untuk aktivitas di kelas X, setelah sosialisasi pentingnya *mindset* kewirausahaan disampaikan oleh fasilitator, para siswa diberikan waktu untuk berdiskusi terkait ide bisnis yang paling realistis untuk dilakukan. Siswa-siswi kelas X dibagi menjadi tiga kelompok untuk mendiskusikan bisnis apa yang bagi mereka menarik untuk dilakukan. Setelah itu, tiga siswa yang merupakan perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Proses berlangsungnya presentasi dipandu oleh fasilitator dengan memberi pertanyaan-pertanyaan agar para siswa lebih terasah berpikir secara kritis mengenai ide bisnisnya. Terbentuknya pemikiran yang kritis diharapkan dapat dikembangkan dengan mencoba menjawab berbagai pertanyaan yang diberikan fasilitator. Kemampuan berpikir kritis terbukti dapat mendorong minat untuk berwirausaha generasi muda [12].



Gambar 2. Perwakilan Siswa Kelas X SMK Sanjaya Pakem yang diberi bingkisan sebagai bentuk penghargaan

Fasilitator menekankan bahwa wirausaha perlu memiliki *growth mindset*. Sebagai bentuk penghargaan bagi siswa kelas X yang presentasi, diberikan apresiasi berupa bingkisan khusus yang telah disediakan, seperti tertera pada gambar 2 di atas. Di kelas XI, fasilitator memaparkan pentingnya *mindset* kewirausahaan dan motivasi untuk dapat memahami potensi ekonomi lokal di 30 menit pertama. Setelah sesi sosialisasi selesai, dibentuk empat kelompok untuk mendiskusikan tugas mencari ide bisnis yang sesuai dengan potensi lokal. Diskusi berlangsung dengan didampingi oleh para fasilitator. Setelah sesi diskusi selesai, siswa-siswi yang menjadi perwakilan setiap kelompok mempresentasikan idenya dan memberi argumentasi mengapa bisnis tersebut relevan dengan potensi ekonomi lokal. Dengan menggali potensi lokal sebagai ide bisnis, kemampuan berpikir kritis para siswa dapat lebih terasah secara terarah.



Gambar 3. Materi Sosialisasi Kelas XI SMK Sanjaya Pakem tentang Potensi Lokal Menggunakan Contoh Olive Fried Chicken

Di kelas XI, para siswa SMK Sanjaya Pakem tidak hanya dibekali tentang teori-teori kewirausahaan, namun mereka juga dipersiapkan untuk menjalani praktik aktivitas kewirausahaan dengan didampingi para guru yang bertugas. Berdasarkan kondisi tersebut, aktivitas pengabdian diharapkan dapat mempersiapkan para siswa kelas XI untuk menjadi pribadi yang lebih kreatif dan inovatif. Kreativitas dalam mengembangkan inovasi bisnis menjadi karakteristik kunci di tengah persaingan usaha yang menjadi semakin

ketat dari waktu ke waktu. Ide bisnis yang sederhana dapat mengantarkan pada kesuksesan ketika dikelola dengan tepat dan melibatkan kreativitas sesuai pada porsinya. Kreativitas pemilik usaha akan membuat bisnis tidak stagnan dan terus berkembang dengan mempunyai kapabilitas untuk menjadi fleksibel dalam merespon perubahan situasi pasar. Karakteristik seorang wirausahawan sukses yang tidak kalah pentingnya adalah semangat pantang menyerah serta berupaya untuk menjadi kompetitif. Aktivitas sosialisasi dan *sharing* di kelas XI diharapkan dapat secara efektif berpengaruh pada pembentukan *mindset* mereka agar semakin identik dengan karakter wirausahawan yang sukses. Pengusaha muda yang memiliki pola pikir logis cenderung lebih sukses dalam merancang strategi pemasaran berbasis data dan menyesuaikan produk mereka dengan kebutuhan pasar yang terus berubah [13]. Diskusi mengenai ide bisnis dengan memanfaatkan potensi lokal juga berlangsung di kelas XI. Fasilitator mendampingi berjalannya diskusi yang dilanjutkan dengan presentasi setiap kelompok.



Gambar 4. Penghargaan pada Perwakilan Siswa Kelas XI SMK Sanjaya Pakem Yogyakarta sebagai Bentuk Penghargaan Presenter

Aktivitas yang berlangsung di Kelas XII tidak jauh berbeda. Para siswa kelas XII dibekali dengan materi sosialisasi pentingnya jiwa dan *mindset* kewirausahaan dalam menggali potensi lokal. Potensi lokal yang dimaksud adalah berbagai bentuk dukungan terkait sumber daya maupun bahan baku yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar SMK Sanjaya Pakem berada. Di kelas XII, materi sosialisasi diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri para siswa dalam menindaklanjuti ide bisnis mereka. Para siswa kelas XII SMK Sanjaya Pakem telah dipersiapkan oleh pihak sekolah agar siap untuk berkarir di bidang sesuai dengan peminatan mereka. *Mindset* dan jiwa kewirausahaan tidak hanya penting bagi mereka yang akan memilih karir sebagai pengusaha, namun juga krusial bagi mereka yang berkarir di bidang hospitality agar mempunyai inisiatif dan kreativitas sehingga dapat menjadi pribadi yang solutif. Sejalan dengan misi tersebut, fasilitator kegiatan pengembangan jiwa dan *mindset* kewirausahaan untuk kelas XII mendorong adanya diskusi dengan membagi kelompok dan mendampingi siswa di dalam kelompok untuk menggambarkan ide bisnisnya. Hal ini ditujukan agar para siswa kelas XII mempunyai visualisasi yang lebih jelas tentang ide mereka dan diharapkan ide tersebut dapat dilanjutkan pada tahap implementasi ketika nantinya mereka memperoleh tugas praktik untuk berwirausaha. Sebagaimana

yang tertera pada Gambar 4, perwakilan kelompok mempresentasikan ide-ide bisnis dan cara memasarkannya yang digambarkan dalam bentuk visualisasi menggunakan media kertas HVS A4. Visualisasi ide bisnis secara sederhana diharapkan mampu menginspirasi dan memotivasi siswa-siswi untuk bersedia membagikan pandangan serta pendapatnya terkait dengan usaha yang berpotensi untuk dibuat dengan memanfaatkan potensi lokal.



Gambar 5. Pemberian Bingkisan pada Perwakilan Siswa Kelas XII SMK Sanjaya Pakem Yogyakarta sebagai Bentuk Penghargaan kepada Presenter

Selain itu, para fasilitator juga memberikan studi kasus berupa contoh wirausaha sukses dengan ide bisnis yang sederhana sebagai inspirasi untuk memotivasi para siswa. Dengan mempelajari perjalanan bisnis yang terbukti telah berhasil, siswa dapat mengasah pemikirannya agar semakin kritis dalam memahami tantangan serta strategi yang dapat dilakukan pada proses pengembangan usaha mereka sendiri. Studi kasus ini juga memberikan gambaran nyata tentang bagaimana pemanfaatan potensi lokal dapat menjadi keunggulan kompetitif dalam dunia bisnis melalui berbagai jenis bisnis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi tentang pentingnya *mindset* kewirausahaan dalam membentuk karakter para siswa SMK Sanjaya Pakem disambut antusias oleh siswa-siswi kelas X, XI, dan XII. Peran pendampingan yang dijalankan para fasilitator program pengabdian adalah aspek yang krusial pengaruhnya pada tingkat efektivitas kegiatan ini. Situasi diskusi interaktif dan pendampingan dapat menjadi lebih kondusif ketika fasilitator dapat memotivasi antusiasme para siswa untuk memahami dan memaknai pentingnya karakteristik sifat, *mindset* kewirausahaan, dan upaya mengidentifikasi potensi lokal sebagai bahan ide bisnis. Diskusi interaktif dapat terbentuk ketika contoh relevan yang ada di Masyarakat maupun isu-isu dalam kehidupan sehari-hari digunakan sebagai materi untuk menjelaskan pentingnya potensi lokal. Pemanfaatan potensi sumber daya maupun ekonomi lokal, serta budaya yang perlu dilestarikan dapat menjadi ide bisnis yang menginspirasi untuk menciptakan segmen pasar tertentu [14]. Di kelas XII, aktivitas lebih berfokus pada mengajarkan cara menciptakan nilai ekonomi yang mendukung pembangunan berkelanjutan dengan memanfaatkan potensi lokal yang berasal dari Masyarakat sekitar tempat para siswa bersekolah maupun berdomisili.



Gambar 6. Pemberian Penjelasan oleh Fasilitator pada Para Siswa Kelas XII tentang Mekanisme Diskusi

Penjelasan panduan untuk mencari ide bisnis yang relevan dan berkelanjutan diikuti para siswa dengan keceriaan dan antusiasme terhadap program. Proses pembelajaran yang dirancang secara menarik dalam artian membuat peserta didik merasa senang dan menikmati, maka materi pembelajaran yang disampaikan akan lebih mudah dipahami [15]. Materi yang dikemas dan disampaikan secara interaktif dan menarik dapat membuat situasi kelas menjadi kondusif pada berjalannya proses pembelajaran efektif. Mengembangkan ide bisnis yang efektif memerlukan pemahaman mendalam tentang isu-isu kontemporer dan pemanfaatan potensi lokal untuk menciptakan nilai jual yang tinggi serta dapat diterima di masyarakat [16]. Ketika persaingan bisnis semakin hiperkompetitif, maka diperlukan pengelolaan yang lebih adaptif dan inovatif sehingga hal ini dapat menjaga keberlangsungan dari sebuah usaha. Adaptasi dan fleksibilitas bisnis erat kaitannya dengan kreativitas serta kemampuan berkolaborasi di dalam tim [17]. Para siswa di setiap kelas SMK Sanjaya Pakem didorong oleh fasilitator untuk senantiasa mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kritis dalam upaya memahami situasi kondisi perekonomian di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka sehingga dapat menentukan ide bisnis berbasis potensi lokal secara tepat [14].

Dengan pemikiran yang kritis dan logis, para siswa diharapkan dapat lebih cepat dalam mengenali peluang usaha dari fenomena kehidupan sehari-hari di sekitar mereka sehingga di masa mendatang ide bisnis dapat dikembangkan dengan lebih relevan dan mudah memperoleh konsumen lokal yang berasal dari warga sekitar. Usaha yang sulit mencapai kesuksesan adalah usaha yang gagal memahami perilaku konsumen, preferensi konsumsi mereka, dan bagaimana memperlakukan konsumen sehingga terbentuk jejaring yang berkelanjutan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan logis mempunyai potensi besar dalam membantu siswa mengidentifikasi masalah, mengambil keputusan strategis, dan menghadapi tantangan yang mungkin muncul dalam pengembangan bisnis [18]. Siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis lebih mampu dalam melakukan penilaian objektif terhadap berbagai skenario bisnis dan menyusun strategi yang lebih adaptif terhadap perubahan pasar. Selain itu, pemikiran logis membantu siswa dalam mengembangkan inovasi produk atau layanan yang sesuai dengan kebutuhan konsumen.



Gambar 7. Fasilitator Tim Kegiatan Pengabdian di SMK Sanjaya Pakem

Melalui dinamika yang berlangsung selama kegiatan pengabdian di tanggal 6 Maret 2025, fasilitator optimis bahwa para siswa di SMK Sanjaya Pakem mempunyai antusiasme dalam mengasah berbagai karakteristik yang diperlukan untuk menjadi pengusaha sukses di masa mendatang. Peningkatan kemampuan berpikir kritis, tidak hanya terbentuk melalui kegiatan pengabdian ini, namun juga teridentifikasi mulai digiatkan oleh pihak sekolah melalui berbagai materi pembelajaran secara teori maupun penerapannya di dalam kegiatan praktik maupun magang di perusahaan yang menjadi mitra SMK Sanjaya Pakem. Selain kemampuan berpikir kritis, satu hal yang tidak kalah penting adalah mengasah kepercayaan diri setiap siswa di kelas X, XI, dan XII SMK Sanjaya Pakem. Kepercayaan diri sangat diperlukan karena menjadi kunci bagi siswa untuk berani mencoba, mengambil risiko, serta menyampaikan ide-ide kreatifnya secara terbuka. Mengingat para siswa ini masih berusia muda dan masih berada dalam lingkungan sekolah, momentum ini sangat ideal untuk memperkuat dan memperluas jaringan pertemanan atau relasi sebanyak-banyaknya. Jaringan pertemanan yang luas tidak hanya berguna untuk memperkaya pengalaman sosial mereka, tetapi juga menjadi aset berharga ketika nantinya mereka merintis bisnis atau usaha. Siswa yang memperluas jaringan sejak dini akan memiliki kemudahan dalam mengenalkan dan mengembangkan usaha mereka, serta membuka peluang lebih besar untuk mencapai kesuksesan dalam dunia kewirausahaan [19].

Ketika rasa percaya diri siswa meningkat, siswa akan lebih siap untuk membangun relasi sebanyak mungkin, sehingga kelak mereka memiliki bekal penting dalam menjalankan bisnisnya. Keberanian menghadapi risiko merupakan penentu kesuksesan dalam bisnis [20]. Selain itu, dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, akademisi, dan masyarakat, sangat dibutuhkan dalam menciptakan ekosistem kewirausahaan yang kondusif. Sinergi antara pihak-pihak ini akan membuka akses siswa terhadap berbagai sumber daya seperti pelatihan, pendampingan bisnis, dan kemudahan dalam mengakses informasi serta modal usaha. Pada akhirnya, siswa-siswi SMK Sanjaya Pakem dan siswa-siswi dimanapun akan memiliki landasan kuat untuk mengembangkan potensi kewirausahaan mereka sejak usia dini, sekaligus

memperbesar peluang sukses di masa depan. Melalui pendekatan yang tepat, kewirausahaan dapat menjadi instrumen efektif dalam menghadapi tantangan sosial sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan ekonomi dan sosial secara berkelanjutan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia [21], [22].

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian di SMK Sanjaya Pakem terkait sosialisasi *sharing* pengembangan *mindset* dan jiwa kewirausahaan secara umum berjalan positif disertai antusiasme para siswa di setiap kelas. Adanya jiwa dan *mindset* kewirausahaan untuk mampu melihat peluang di kehidupan sehari-hari diharapkan membantu para siswa SMK Sanjaya Pakem dalam menemukan ide bisnis yang praktis dan bermanfaat bagi masyarakat. Pendekatan ini diharapkan menginspirasi dan membantu mereka memahami bahwa bisnis yang sukses tidak selalu harus besar atau rumit, tetapi justru yang mampu memberikan solusi sederhana dan dibutuhkan banyak orang. Dengan demikian, mereka dapat mengasah kreativitas serta kemampuan berpikir kritis dalam merancang usaha yang relevan, berkelanjutan, serta berdampak positif bagi sesama. Mengasah kedisiplinan dan rasa percaya diri, serta memperkuat relasi sedari dini oleh setiap siswa juga diharapkan terus dilakukan oleh pihak sekolah sehingga para siswa dapat lebih terstruktur dalam menyampaikan ide-ide mereka dalam mengembangkan bisnis yang relevan dengan potensi lokal di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada para pimpinan dan pengelola SMK Sanjaya Pakem Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada tim pengabdian dalam berbagi serta bersosialisasi mengenai pentingnya *mindset* dan jiwa kewirausahaan kepada para siswa kelas X, XI, dan XII.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Kurniawan *et al.*, "Peningkatan minat dan motivasi kewirausahaan pada siswa SMK," *CARADDE J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 3, pp. 454–460, 2023, [Online]. Available: <https://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde>
- [2] E. Ivan's, N. Ambar Sari, W. Mandala, and D. Angga Hendrawan, "Penyuluhan Kewirausahaan & Workshop Perencanaan Bisnis Menggunakan Business Model Canvas (Bmc) Di Smk Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur," *Literasi J. Pengabd. Masy. dan Inov.*, vol. 2, no. 2, pp. 1256–1267, 2023, doi: 10.58466/jurnalpengabdianmasyarakatdaninovasi.v2i2.1088.
- [3] R. S. Darwis, Y. S. Miranti, S. R. Saffana, and S. Yuandina, "Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat," *Focus J. Pekerj. Sos.*, vol. 4, no. 2, p. 135, 2022, doi: 10.24198/focus.v4i2.37495.
- [4] B. Susanto, U. Proboyekti, and G. Virginia, "Pendampingan Untuk Penyediaan Sistem Pelanggan Pada Unit Usaha Yayasan Bernadus Direktorat Sekolah Sanjaya," *SHARE "SHaring - Action - REflection,"* vol. 8, no. 2, pp. 208–215, 2022, doi: 10.9744/share.8.2.208-215.
- [5] R. Amelia, M. Rizkan, and K. Sukma Mulya, "Mendorong Jiwa Entrepreneurship Pelajar SMK Melalui Seminar Kewirausahaan," *SEWAGATI J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 37–45, 2023, doi: 10.61461/sjpm.v2i1.24.
- [6] Y. Diana, S. Rahayu, and A. Zannah, "Pengaruh Pelatihan

- Kewirausahaan Dan Pemasaran Digital Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Kelambir Lima,” *Maneggio J. Ilm. Magister Manaj.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–14, 2023, doi: 10.30596/maneggio.v6i1.14534.
- [7] R. A. Firdaus, U. Sultan, and A. Tirtayasa, “Persepsi Guru Terhadap Kesiapan Siswa Dalam Menghadapi Dunia Kerja: Studi Kasus di SMK 5 Kota,” vol. 9, no. 1, pp. 100–105, 2025.
- [8] V. Sundari Handoko, “Inovasi Kewirausahaan Tempe Jagung di Desa Bedoyo Kapanewon Ponjong Kabupaten Gunungkidul,” *J. Atma Inovasia*, vol. 3, no. 6, pp. 474–478, 2023, doi: 10.24002/jai.v3i6.7641.
- [9] B. Adiwena and A. Wirapraja, “Sosialisasi Dan Pelatihan Pengembangan Kompetensi Hard Skill Dan Soft Skill Bagi Siswa-Siswi Sma Surabaya Dalam Mempersiapkan Era Industri 5.0,” *J. Abadimas Adi Buana*, vol. 6, no. 02, pp. 195–203, 2023, doi: 10.36456/abadimas.v6.i02.a6426.
- [10] A. N. Sari, S. Subanji, and S. Sisworo, “Analisis Interaksi Siswa pada Aktivitas Diskusi Kelompok dalam Pembelajaran Matematika Secara Daring,” *J. Cendekia J. Pendidik. Mat.*, vol. 5, no. 3, pp. 2636–2651, 2021, doi: 10.31004/cendekia.v5i3.949.
- [11] A. J. Y. Hendrawan and D. Pelitawati, “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FEB Universitas WR Supratman Surabaya,” *J. Eksek.*, vol. 19, no. 01, pp. 74–96, 2022, doi: 10.60031/jeksekutif.v19i01.304.
- [12] M. A. Nugroho, “Pengaruh Kemampuan Kepemimpinan dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Minat Wirausaha Generasi Milenial (Studi Kasus pada Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya),” Institut Teknologi Sepuluh November, 2022. [Online]. Available: https://repository.its.ac.id/115976/1/09111840000019-Undergraduate_Thesis.pdf
- [13] A. Bakar, “YUME: Journal of Management Strategi Inovatif Pemasaran Digital: Meningkatkan Loyalitas Konsumen Di Era Revolusi Teknologi,” vol. 7, no. 3, pp. 1618–1628, 2024.
- [14] T. F. Aliim and R. S. Darwis, “Peran Kelembagaan Lokal Dalam Mengkoordinasikan Pendayagunaan Sumber Daya Pada Desa Wisata,” *Share Soc. Work J.*, vol. 13, no. 2, pp. 248–258, 2024, doi: 10.24198/share.v13i2.51198.
- [15] D. N. Andriani and A. D. Daroin, “Analisis Faktor Keberhasilan Pembelajaran Menggunakan Learning Management System (LMS),” *J. Pendidik. Edutama*, vol. 9, no. 1, pp. 1–10, 2022, [Online]. Available: <https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE/article/view/1783>
- [16] Mendiya Wahyu Prasetya and Tjitjik Rahaju, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Kampung Kreatif Dan Independen,” *J. Adm. Publik dan Ilmu Komun.*, vol. 11, no. 1, pp. 14–24, 2024, doi: 10.55499/intelektual.v11i1.1148.
- [17] B. A. Ratnasari, R. Purbasari, and M. Purnomo, “Peran Entrepreneurial Sales Action Untuk Meningkatkan Kinerja Penjualan Business to Business (B2B): A Systematic Literature Review,” vol. 7, no. 3, pp. 1487–1496, 2025.
- [18] R. A. Putra and Y. Dianastiti, “Kesiapan Berwirausaha Yang Didukung Oleh Keterampilan Berkomunikasi Dan Keterampilan Berpikir Kritis Bagi Siswa Teknik Otomotif,” *J. Pendidik. Vokasi Otomotif*, vol. 6, no. 1, pp. 71–84, 2023, doi: 10.21831/jpvo.v6i1.67852.
- [19] C. L. Rithmaya, H. Ardianto, and P. Wulanditya, “Peningkatan Potensi Kewirausahaan Siswa Melalui Pelatihan dan Pendampingan Youth Entrepreneurship DI,” vol. 4, no. 2, pp. 7–16, 2024.
- [20] S. Khadijah and R. M. A. Salim, “Self-concept, self-esteem, dan self-efficacy mempengaruhi pengambilan risiko guru,” *JPPI (Jurnal Penelit. Pendidik. Indones.)*, vol. 10, no. 2, p. 50, 2024, doi: 10.29210/020243777.
- [21] A. Y. Rukmana, Y. Priyana, M. Rahayu, and E. Jaelani, “Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Ekosistem Kewirausahaan : Studi Kasus Inkubator Bisnis di Indonesia,” *J. Ekon. dan Kewirausahaan West Sci.*, vol. 1, no. 03, pp. 216–225, 2023, doi: 10.58812/jekws.v1i03.527.
- [22] Solichah, Rona Merita, and Dewi Fitrotus Sa’diyah, “Peran Akademisi dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kewirausahaan,” *NGALIMAN J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 104–115, 2022.

PENULIS



Dismas Persada Dewangga Pramudita, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Laurentius Rio Ageng Surya, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Yohana Rustiana, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Vica Sakti Mantong Tendenan, prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Oscar Chrismadian Noventa, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Ignatia Puspita Eka Kriswianti, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.